

Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa

Aulia Sari*, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung

Pendidikan Biologi, FKIP Univeritas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri
Brodjonegoro No. 1 Bandarlampung

*e-mail: auliasari023@gmail.com, Telp.: +6285384796989

Received: September 1, 2018

Accepted: September 26, 2018

Online published: September 27, 2018

Abstract: Effectiveness of Teaching Materials Based on Local Wisdom on Student Learning Activities and Results. *This study aims to determine the effectiveness of the application of teaching materials based on local wisdom on activities, learning outcomes, and student responses. The research sample were 33 of fourth grade students of SD Negeri 1 Pasar Krui. Sample selection using Total Sampling technique. The data of this research are pretest, posttest, activity observation sheet and student response questionnaire. The research design was one group pretest-posttest. The research data was analyzed descriptively. The results showed that, the average percentage of n-Gain was 0.714 with high criteria. The highest activity was on the aspect of paying attention to the teacher's explanation, the average percentage of 88.50 criteria was very good, the lowest activity in the aspect of maintaining opinion an average percentage of 49.74 was sufficient criteria. The highest student response questionnaire was on the aspect of the performance that was 84.84 with very good criteria.*

Keywords: *learning outcomes, local wisdom, student activities, teaching material*

Abstrak: Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap aktivitas, hasil belajar, dan tanggapan siswa. Sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Pasar Krui berjumlah 33 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Data penelitian ini yaitu nilai pretes, postes, lembar observasi aktivitas dan angket tanggapan siswa. Desain penelitian yaitu *one grup pretest-posttest*. Data penelitian di analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persentase rata-rata *n-Gain* 0,714 kriteria tinggi. Aktivitas paling tinggi terdapat pada aspek memperhatikan penjelasan guru rata-rata persentase 88,50 kriteria sangat baik, aktivitas paling rendah pada aspek mempertahankan pendapat rata-rata persentase 49,74 kriteria cukup. Angket tanggapan siswa paling tinggi terdapat pada aspek tampilan yaitu 84,84 kriteria sangat baik.

Kata kunci: aktivitas peserta didik, bahan ajar, hasil belajar, kearifan lokal

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam atau IPA merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau IPA tentang kehidupan dan IPA tentang dunia fisik. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk IPA dalam bentuk pengalaman langsung (Depdiknas, 2002: 143).

Pembelajaran IPA menggunakan lingkungan sebagai sumber dan objek belajar adalah solusi yang dapat mengarahkan peserta didik pada upaya mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata (Hayati, S. 2007: 106). Seperti yang dikemukakan oleh Tillar (1999: 65) bahwa lingkungan adalah sumber belajar (*learning resource*) yang pertama dan utama. Proses belajar mengajar yang tidak memperhatikan lingkungan juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Semiawan (1992: 143) menyatakan bahwa anak akan mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak apabila dalam pembelajarannya disertai dengan contoh-contoh yang kongkret yaitu contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Mengembangkan keterampilan proses dengan menggunakan budaya lokal atau kearifan lokal yang berkembang di masyarakat atau suatu daerah dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPA. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Brooks & Brooks (1999: 211) dimana ia percaya bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan makna dan mencapai pemahaman terpadu atas informasi keilmuan yang diperolehnya, serta penerapan informasi keilmuan tersebut dalam konteks permasalahan komunitas budayanya.

Pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema (Suryosubroto, 2009: 133).

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan memerlukan beberapa komponen dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah bahan pembelajaran yang digunakan. Bahan pembelajaran yang digunakan akan mengarahkan pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Selain itu bahan pembelajaran dalam hal ini buku paket yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik terkesan tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik secara nyata karena materi yang ada merupakan materi secara umum (Zamroni, 2000: 2-3).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal peserta didik akan berhadapan langsung dengan lingkungan tempat

peserta didik belajar (kontekstual). Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para peserta didik dan aktivitas penting yang membantu mereka me-ngaitkan pelajaran akademis dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi. Pembelajaran kontekstual sebagai proses yang membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan menghubungkan konteks kehidupan sehari-hari baik konteks pribadi, sosial maupun budaya peserta didik (Asmani, 2012: 110-112).

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui bahan ajar pendidik akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar sangat penting artinya bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian juga halnya dengan peserta didik, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika pendidiknya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Oleh sebab itu, bahan ajar di anggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh pendidik maupun peserta didik, sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran, diterangkan peranan bahan ajar bagi pendidik dan peserta didik (Prastowo, 2014: 67).

Bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bahan ajar dari Kemendikbud Tahun 2013 yaitu Buku Peserta didik pada tema 3 "Peduli Terhadap Mahluk Hidup" dipilihnya tema 3 tersebut karena (1) tema ini sangat cocok untuk mengenali peserta didik akan pentingnya kearifan lokal daerah setempat

yaitu mengenai Repong Damar dan Sakai Sambaiyan, (2) pembelajaran lebih menyenangkan karena peserta didik dapat me-ngalami langsung melalui kegiatan yang dirancang dalam bahan ajar, (3) melalui pembelajaran dengan meng-gunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini diharapkan peserta didik dapat menanamkan sikap peduli lingkungan dan mahluk hidup (4) pada tema 3 rumpun IPA peserta didik lebih dikenalkan dengan potensi alam daerah yaitu Repong Damar dan cara melestarikannya.

Masalah yang muncul yaitu, bahan ajar yang di terbitkan oleh kemendikbud tidak sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik. Pada materi pelajaran PJOK dan MTK pendidik kesulitan untuk menghubungkan konsep IPA dengan materi pelajaran. Misalnya pada materi MTK yaitu peserta didik diminta mencari contoh pecahan dengan melakukan petualangan di lingkungan sekolah. Hal tersebut sulit untuk diintegrasikan karena peserta didik tidak dapat memahami apabila bilangan pecahan digabungkan dengan pengamatan di lingkungan sekitar. Kemudian contoh mahluk hidup yang ada pada bahan ajar tema 3 jarang ditemukan di daerah Pesisir Barat, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yang ada lebih menitikberatkan pada teks berbasis nasional dan tidak mencerminkan lingkungan setempat atau materi berbasis potensi lokal. Dan terdapat ketidaksesuaian antara ilustrasi atau cerita dengan soal yang ditanyakan sehingga membuat peserta didik bingung untuk menjawab soal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sebagian besar pendidik menyatakan bahwa tidak

memberikan dan memasukkan materi mengenai nilai-nilai kearifan lokal daerah setempat pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan minimnya wawasan/ pengetahuan peserta didik terhadap model pembelajaran IPA berbasis budaya terletak pada kemampuan peserta didik untuk mencari contoh-contoh kejadian atau peristiwa yang mengandung nilai kearifan lokal daerah setempat. Aktivitas peserta didik dalam berkreaitivitas untuk memberikan argumentasi menjawab soal, tidak di berikan ruang untuk menggali dan berpikir kritis dalam menjawab soal yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 1 Pasar Krui, jumlah peserta didik kelas IV A berjumlah 33 peserta didik, hasil belajar peserta didik kelas IV A berada dibawah rata-rata atau KKM yaitu hanya 63,42 sedangkan KKM kelas IV pada tema 3 yaitu 64 jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dibawah rata-rata.

Keunggulan dari bahan ajar berbasis kearifan lokal yang di terapkan oleh peneliti yaitu: Bahan ajar tersebut menarik minat belajar peserta didik karena tampilan bahan ajar yang berwarna dan terdapat gambar-gambar animasi, bahan ajar yang digunakan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar peserta didik. Pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal mengajak peserta didik untuk mempelajari ciri-ciri tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, seperti siamang, ikan blue marlin, kembang sepatu, padi, tanaman obat seperti kunyit, jahe, kencur, lengkuas, dan serai. Selain itu peserta didik juga di ajarkan untuk mengenal

permainan khas Pesisir Barat yaitu Tam-tam Buku untuk melatih sikap kerjasama peserta didik, dan lagu khas Pesisir Barat yaitu Helauni Kik Bakhong, dengan menyisipkan permainan dan lagu khas daerah Pesisir Barat akan menumbuhkan kecintaan peserta didik pada budaya lokal daerahnya. Dan terdapat kesesuaian antara ilustrasi dan cerita dengan soal yang di tanyakan sehingga membuat peserta didik bingung untuk menjawab soal tersebut.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal yang diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam budaya bangsa dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA yang akan datang perlu di-upayakan agar ada keseimbangan dan keharmonisan antara pengetahuan IPA itu sendiri dengan penanaman sikap-sikap ilmiah, serta nilai-nilai kearifan lokal yang ada dan berkembang di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Efektivitas penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik dalam penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal, dan tanggapan peserta didik terhadap penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pasar Krui pada Semester Ganjil bulan Juli-Agustus Tahun 2018. Sampel penelitian ini yaitu peserta didik SD kelas IV di SDN 1 Pasar Krui berjumlah 33 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total*

Sampling. Desain penelitian yaitu menggunakan *one grup pretest-postest*.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu: tahapan prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan pada prapenelitian adalah melakukan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang diteliti, melakukan wawancara dengan pendidik untuk mengetahui permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh informasi tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik sebelum dilakukan penelitian, menetapkan sampel yang akan digunakan untuk penelitian, menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membuat instrumen evaluasi yaitu soal pretes dan postes, membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati hasil belajar peserta didik yakni berupa pretes dan postes dan aktivitas peserta didik berupa lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan membuat angket tanggapan peserta didik.

Tahapan pelaksanaan penelitian yaitu, memberikan pretes untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, memberikan perlakuan dengan menerapkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPA dengan observer selama pembelajaran, memberikan postes pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta didik setelah diberikan perlakuan, membandingkan hasil dari pretes dan postes untuk mengetahui efektivitas penggunaan

bahan ajar berbasis kearifan lokal, melakukan penelitian aktivitas melalui lembar observasi saat pembelajaran berlangsung, dan memberikan angket tanggapan pendidik di akhir pembelajaran.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menggunakan data lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal, data kualitatif yaitu berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari rata-rata nilai pretes dan rata-rata nilai postes.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu, pretes postes, lembar observasi aktivitas, dan angket tanggapan peserta didik. Nilai pretes diambil pada awal kegiatan pembelajaran dilakukan, sedangkan nilai postes diambil pada akhir kegiatan pembelajaran. Bentuk soal yang diberikan adalah soal pilihan jamak. Lembar observasi aktivitas peserta didik berisi semua aspek kegiatan yang diamati pada saat proses pembelajaran. Setiap peserta didik diamati point kegiatan yang dilakukan dengan cara memberi tanda (✓) pada lembar observasi sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal. Angket yang digunakan adalah angket tipe tertutup yang diberikan diakhir pertemuan. Pernyataan pada angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen. Bentuk angket tertutup menggunakan *Model Miles dan Huberman*.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu, data kuantitatif pada penelitian ini adalah nilai pretes, postes dan *n-Gain*, untuk menentukan seberapa efektif penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan melihat *n-Gain*. Analisis untuk mendapatkan *n-Gain* dihitung menggunakan rumus Meltzer. Prosedur yang akan dilakukan dalam penyusunan instrumen tes yaitu: (1) menyusun kisi-kisi soal yang mencakup pokok bahasan yang akan diujikan, kompetensi dasar, serta indikator, (2) menyusun butir soal tes serta kunci jawaban berdasarkan kisi-kisi yang dibuat. Instrumen tes ini sebelum diujikan pada siswa terlebih dahulu akan diuji kelayakannya dengan melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya beda yang baik. Data kualitatif berupa data aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini yaitu, aktivitas belajar peserta didik di

peroleh berdasarkan kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran. Adapun aspek yang diamati pada saat aktivitas di kelas yaitu, memperhatikan pendidik, bekerjasama mengerjakan tugas kelompok, mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan, dan mempertahankan pendapat.

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas tertinggi berdasarkan sub tema yaitu terdapat di sub tema I dengan rata-rata 67,50, aktivitas paling rendah yaitu pada sub tema III dengan rata-rata 66,63. Aktivitas yang paling tinggi berdasarkan aspek yang diamati yaitu pada aspek memperhatikan penjelasan pendidik dengan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 88,50 kriteria sangat baik, sedangkan aktivitas terendah yaitu pada aspek mempertahankan pendapat pada saat diskusi kelompok. Selanjutnya, hasil belajar peserta didik di dapatkan dengan menggunakan pretes, postes, dan *n-Gain*. Pretes diberikan setiap awal pembelajaran pada masing-masing sub tema dan postes diberikan di akhir pembelajaran pada setiap sub tema. Adapun hasil uji nilai pretes postes dan *n-Gain* peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Sub Tema	Aspek yang di amati					Rata-rata	Kriteria
		A	B	C	D	E		
1	I	87,88	74,91	65,82	56,39	52,52	67,50	Baik
2	II	89,39	73,56	64,98	56,56	50,33	66,96	Baik
3	III	87,71	74,24	66,32	56,73	48,14	66,63	Baik
4	IV	89,05	74,91	66,16	56,73	47,97	66,97	Baik
Rata- rata		88,50	74,40	65,82	56,60	49,74		
Kriteria		Sangat baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup		

Keterangan :

A : Memperhatikan penjelasan pendidik saat proses pembelajaran.

B : Bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.

C : Peserta didik mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran.

- D : Peserta didik memberikan tanggapan pada kelompok lain saat diskusi.
 E : Peserta didik mempertahankan pendapatnya saat diskusi

Tabel 2. Skor Total Rata-rata Pretes, Postes, dan *n-Gain* Peserta didik Kelas IV SDN 1 Pasar Krui

Pretes	Postes	<i>n-Gain</i>	Kriteria <i>n-Gain</i>
64,73	90,13	0,714	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, data nilai pretes peserta didik yaitu rata-rata 64,73 kriteria rendah, sedangkan nilai postes peserta didik diperoleh rata-rata 90,13 kriteria tinggi, nilai postes lebih besar dibandingkan nilai pretes peserta didik. Dan nilai *n-Gain* total yaitu 0,714 kriteria tinggi.

Berdasarkan Tabel 3, nilai *n-Gain* tertinggi yaitu terdapat pada sub tema I dengan nilai 0,76 kriteria tinggi. Angket tanggapan diberikan pada peserta didik setelah semua materi pembelajaran tema 3 selesai. Angket tanggapan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik menarik minat belajar peserta didik yang terdiri dari aspek tampilan, penyajian materi, dan manfaat dari bahan ajar itu sendiri. Adapun persentase angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yaitu dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, persentase angket tanggapan peserta didik

terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yang paling tinggi terdapat pada aspek tampilan yaitu dengan rata-rata 88,07% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai data analisis aktivitas peserta didik pada Tabel 1, diperoleh hasil aktivitas peserta didik di kelas berdasarkan sub tema yang dipelajari, yaitu paling tinggi terdapat pada sub tema I, hal ini dikarenakan pada pembelajaran sub tema I peserta didik lebih memahami dengan materi yang diajarkan yaitu mengenai hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yaitu, nilai *n-Gain* total peserta didik sebesar 0,714 dengan kriteria tinggi. Meningkatnya aktivitas peserta didik seiring dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Gagne (dalam Suherman dkk, 2003 : 34).

Tabel 3. Nilai *n-Gain* setiap Sub Tema Peserta didik Kelas IV SDN 1 Pasar Krui

No	Sub Tema	<i>n-Gain</i>	Kriteria
1	Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku (sub tema I)	0,76	Tinggi
2	Keberagaman makhluk hidup di lingkungan rumahku (sub tema II)	0,69	Sedang
3	Ayo cintai lingkungan (sub tema III)	0,64	Sedang
4	Makhluk hidup di sekitarku (sub tema IV)	0,75	Tinggi

Tabel 4. Persentase Angket Tanggapan Peserta didik terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

No	Aspek	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1	Tampilan	Kejelasan teks	100	Sangat baik
		Penyajian gambar	85,45	Sangat baik
		Kemenarikan desain	78,78	Baik
		Rata- rata	88,07	Sangat baik
2	Penyajian Materi	Berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	63,63	Baik
		Pemaparan materi	77,77	Baik
		Ketepatan sistematika penyajian	84,84	Sangat baik
		Kejelasan kalimat	86,36	Sangat baik
		Penggunaan bahasa	78,78	Baik
		Kejelasan istilah	93,93	Sangat baik
		Kesesuain soal	84,84	Sangat baik
		Rata- rata	71,26	Baik
		3	Manfaat	Meningkatkan minat belajar
Memahami kearifan lokal	84,84			Sangat baik
Perubahan perilaku	75,75			Baik
Mencintai kearifan lokal	60,60			Cukup baik
Rata- rata	74,74			Baik

Hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku, melalui stimulus respon dan belajar bersyarat. Alasannya adalah bahwa manusia itu organisme pasif yang bisa dikontrol melalui imbalan dan hukuman. Pembelajaran sub tema I peserta didik diajarkan untuk mengenal hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar misalnya pada hewan yaitu, ayam, kucing, siamang, dan ikan blue marlin. Sedangkan pada tumbuhan yaitu pohon damar dan tanaman padi. Pembelajaran sub tema I membuat peserta didik semangat dalam berdiskusi kelompok dan aktif di kelas. Pada aktivitas pembelajaran sub tema III yaitu mengenai ayo cintai lingkungan peserta didik merasa pembelajarannya membosankan, ada beberapa peserta didik yang malas untuk diskusi dalam kelompok, dan ada pula yang ingin mengerjakan tugas kelompok secara individu.

Berdasarkan Tabel 1, persentase aktivitas peserta didik berdasarkan

aspek yang diamati, aspek yang paling tinggi adalah memperhatikan penjelasan pendidik sedangkan aspek yang paling rendah yaitu mempertahankan pendapat saat diskusi, dikarenakan pada saat aspek memperhatikan penjelasan pendidik banyak peserta didik yang antusias mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti, sebagian peserta didik juga ada yang mencatat di buku tentang penjelasan materi yang disampaikan. Peserta didik merasa semangat dengan pembelajaran yang peneliti ajarkan yaitu pada pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar Tema 3, mengenai peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran tema 3 ini, peneliti menggabungkan antara kegiatan di lingkungan sekitar dan pembelajaran secara umum. Namun pada aspek mempertahankan pendapat peserta didik sangat rendah, hal ini dikarenakan sebagian peserta didik tidak mau berdiskusi kelompok, mereka hanya ingin mengerjakan

tugas secara individu. Dan peserta didik tidak mau berargumentasi antar kelompok. Sebagian peserta didik juga tidak mengerti apa itu argumen.

Aktivitas diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu menyusun laporan, memecahkan suatu masalah, dan lain sebagainya. Tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak (Sanjaya, 2009: 182). Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada pendidik atau peserta didik lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005:4).

Kedua, berdasarkan Tabel 2 hasil analisis data nilai *n-Gain* berdasarkan sub tema yang dipelajari. Diperoleh hasil yaitu nilai *n-Gain* tertinggi terdapat di pembelajaran sub tema I, hal ini dikarenakan pada sub tema I yaitu mempelajari tentang hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku. Ini diakibatkan karena pada pembelajaran sub tema I, peserta didik diperkenalkan dengan lingkungan sekitar seperti tanaman, dan hewan yang ada disekitar sekolah. Hal tersebut memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran sub tema I peserta didik diajarkan untuk mengenal bagian tubuh luar dari hewan dan tumbuhan, peserta didik lebih paham mempelajarinya dikarenakan peserta didik sudah terbiasa melihat hewan dan tumbuhan yang ada di-

sekitar lingkungannya. Sehingga pada saat diberikan postes dan pretes sub tema I, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan sub tema yang lain.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa, pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang bertujuan menolong peserta didik melihat makna di dalam materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian peserta didik, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya (Johnson, 2006: 15). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang menyajikan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan oleh pendidik dengan konteks kehidupan keseharian peserta didik. Mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Hasil belajar yang tinggi, dapat berpengaruh pada persentase angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yaitu pada Tabel 4, aspek yang tertinggi yaitu terdapat pada aspek tampilan. Hal ini dikarenakan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dibuat oleh peneliti dapat menarik minat peserta didik dalam belajar, dan hampir seluruh peserta didik suka dengan tampilannya, dan belajar peserta didik menjadi semangat. Karena buku yang dibuat oleh pemerintah tidak menyenangkan bagi peserta didik, misalnya warna gambar pada buku yaitu hitam putih, tidak terdapat gambar-gambar yang menarik perhatian, dan buku sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini

sesuai dengan angket tanggapan peserta didik yang mengungkapkan bahwa 88% aspek tampilan bahan ajar berbasis kearifan lokal menarik perhatian sehingga meningkatkan minat baca peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa, buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. (Nasution, 1994: 104). Penampilan gambar yang menarik dan jelas dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta motivasi dan gairah belajar. (Arsyad, 2004: 23)

Berdasarkan pembahasan di atas, bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila aktivitas peserta didik tinggi maka hasil belajar pun akan tinggi. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar, jika peserta didik tidak semangat atau bosan dalam pembelajaran maka hasil belajar yang di dapatkan oleh peserta didik akan rendah.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Aktivitas belajar siswa yang paling tinggi terdapat pada aspek memperhatikan penjelasan guru dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya aktivitas siswa berdasarkan sub tema yang paling tinggi persentasenya terdapat pada sub tema I dengan kriteria baik.

Nilai *n-Gain* total berkriteria tinggi dan nilai *n-Gain* pada setiap sub tema yang tertinggi yaitu pada sub tema I dengan kriteria tinggi. Dan angket tanggapan siswa mengenai bahan ajar berbasis kearifan lokal yang paling tinggi terdapat pada aspek tampilan yaitu dengan kriteria sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2004. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmani, M.J. 2012. *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Brooks J.G and Brooks M.G, 1999. *In Search of Understanding The Case for Constructivist Classrooms*. Va. ASCD: Alexandria.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hayati, S. 2007. *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Handbook Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, bagian III*. FIP-UPI: Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan.
- Johnson, E. 2006. *Contextual Teaching & Learning*, terj. Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.
- Nasution. 1994. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*

- Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, C. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Suherman. E. Turmudi. Suryadi D. dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosalia, T. 2005. Aktifitas Belajar.<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/html>. Diakses 05 Agustus 2018.
- Tillar, H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Tera Indonesia.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.